

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mendaki gunung merupakan salah satu kegiatan alam yang paling diminati di Indonesia. Kegiatan ini umumnya dilakukan untuk menikmati keindahan alam serta menghirup udara segar di gunung. Selain itu, mendaki gunung bermanfaat untuk melatih fisik dan mental seseorang (Fundrika, 2021). Untuk melakukan pendakian, diperlukan berbagai persiapan mulai dari perlengkapan, pengetahuan jalur, kebugaran fisik, hingga kesiapan dalam menghadapi kondisi darurat.

Walaupun informasi mengenai persiapan pendakian sudah banyak beredar di masyarakat, beberapa pendaki gunung seringkali masih menyepelekan persiapan saat mendaki, sehingga masih cukup banyak kasus pendaki yang tewas akibat serangan penyakit yang tidak tertolong (Adiakurnia, 2018). Dikutip dari wartapalaindonesia.com, banyak remaja yang ramai datang ke gunung hanya sebatas mengikuti *trend* atau hura – hura tanpa memperhatikan *standart safety* sebagai keselamatan pendakian. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Dr. Ratih Citra Sari, seorang dokter medis organisasi pendakian Wanadri, beliau juga mengatakan bahwa masih banyak pendaki yang sudah berani naik gunung namun belum disertai dengan persiapan yang memadai. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Chezar Ramadhan, ketua Mapala UMN 2020, seorang pendaki *expert* seharusnya sudah lebih mengetahui segala persiapan yang dibutuhkan, namun untuk beberapa pendaki pemula masih memiliki pemikiran bahwa kegiatan mendaki gunung merupakan sekedar rekreasi. Hal ini diperkuat dengan contoh kasus yang dikutip dari detik.com, dimana tiga pendaki di Gunung Bawakareng meninggal akibat hipotermia yang diduga karena kurangnya pengetahuan dan persiapan keselamatan saat mendaki. (Taufiqurrahman, 2021).

Hal ini membuktikan bahwa mereka lebih mengedepankan kepentingan *trend* dan hura – hura dibandingkan dengan keselamatan. Selain itu, terdapat sikap mental

beberapa pendaki pemula yang “sok kuat” dan “sok tahu” dalam menghadapi medan pendakian sehingga mereka masih menyepelekan persiapan mendaki yang matang. Padahal, kesadaran akan persiapan mendaki gunung perlu diperhatikan seperti persiapan dalam pengetahuan, *skill*, peralatan, dan fisik sebagai keseriusan seseorang dalam mendaki gunung. Dengan demikian, diperlukan usaha untuk menyadarkan mereka mengenai keselamatan saat mendaki gunung. Jika hal ini terus dibiarkan, maka akan semakin banyak korban berjatuh yang disebabkan kurangnya persiapan yang matang. Menurut Venus (2019), kampanye merupakan sebuah jenis gagasan yang dikomunikasikan berisi pesan kompleks dan mempunyai berbagai aspek untuk memberikan pengaruh bagi khalayak. Dalam hal ini, kampanye diperlukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya persiapan sebelum mendaki gunung yang dapat dijabarkan secara efektif bagi para pendaki gunung. Dengan adanya kampanye yang efektif, maka para pendaki gunung baik yang pemula atau orang awam yang tertarik naik gunung tidak menyepelekan bagian persiapan, sehingga mereka akan lebih berhati – hati dalam mempersiapkan fisik dan mental yang matang sebelum mendaki gunung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas, terdapat beberapa poin masalah yang ditemukan, yaitu:

- 1) Pendaki gunung atau calon pendaki gunung masih banyak yang belum sadar akan pentingnya persiapan sebelum mendaki

Dari uraian masalah yang disampaikan, maka rumusan masalah yang dapat dipaparkan adalah:

Bagaimana perancangan kampanye yang efektif untuk meningkatkan kesadaran para pendaki gunung mengenai persiapan sebelum mendaki?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan, penulis membuat batasan masalah untuk menghasilkan penelitian yang lebih fokus, yaitu sebagai berikut:

- 1) Geografis:
 - DKI Jakarta dan Tangerang

2) Demografis

- Primer:

Jenis Kelamin	: Pria dan Wanita
Usia	: 15 – 21 tahun
Pendidikan	: Minimal SMA
Kelas Ekonomi	: SES A-C
Pendapatan	: Rp 3.500.000 – Rp 8.000.000
Pengeluaran	: Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000

3) Psikografis:

- Menyukai petualangan, menyukai *travelling* dan kegiatan alam, energik, terbuka akan hal baru, ceroboh, tidak peduli, mengikuti *trend*, merasa sok tahu.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dalam perancangan ini adalah merancang kampanye meningkatkan kesadaran pentingnya persiapan mendaki gunung agar para pendaki pemula lebih *aware* untuk mempersiapkan persiapan sebelum mendaki gunung agar terhindar dari risiko yang tidak diinginkan.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang didapatkan dari “Perancangan Kampanye Meningkatkan Kesadaran Persiapan Mendaki Gunung” terbagi menjadi tiga, yaitu bagi penulis, masyarakat, dan universitas:

1) Manfaat bagi Penulis

Melalui “Perancangan Kampanye Meningkatkan Kesadaran Persiapan Mendaki Gunung”, penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dalam bentuk perancangan media informasi. Selain itu, manfaat lain perancangan kampanye ini sendiri untuk memenuhi persyaratan lulus dari universitas.

2) Manfaat bagi Masyarakat

Adapun manfaat dari “Perancangan Kampanye Meningkatkan Kesadaran Persiapan Mendaki Gunung” adalah menambah kesadaran masyarakat

akan pentingnya persiapan sebelum mendaki gunung agar tidak terjadi hal – hal yang tidak diinginkan saat melakukan proses pendakian.

3) Manfaat bagi Universitas

Manfaat dari “Perancangan Kampanye Meningkatkan Kesadaran Persiapan Mendaki Gunung” adalah menjadi referensi untuk mahasiswa Desain Komunikasi Visual lainnya yang akan melaksanakan perancangan tugas akhir. Manfaat lain dari perancangan ini yaitu pihak universitas memiliki data serta sumber penelitian yang telah dirancang oleh penulis.

